

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penyakit kulit yaitu penyakit yang bisa menular melalui lingkungan. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan parasit adalah skabies, nama parasit skabies adalah *Sarcoptes Scabiei*. Penyakit kulit ini masih banyak ditemui di daerah Kota Tasikmalaya. Peneliti ingin meneliti hubungan kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* dengan skabies karena di Tasikmalaya masih banyak terdapat pasien yang sering terkena penyakit kulit ini, Tasikmalaya juga dijuluki dengan kota santri karena di Tasikmalaya banyak sekali terdapat pesantren dan skabies ini bisa menular seperti metode bola pingpong karena di satu kamar pesantren mungkin bisa diisi oleh 5-6 orang.

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian skabies paling tinggi di negara berkembang, terutama di negara beriklim panas dan tropis. WHO juga menyebutkan manusia yang terjangkit skabies sebanyak 200 juta setiap tahunnya, pada tahun 2016 WHO menyebutkan terdapat 214,783 kasus skabies baru. Skabies juga banyak ditemui di Indonesia, dikarenakan di Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis. Berdasarkan Depkes RI tahun 2017 skabies di Indonesia menduduki urutan ke tiga dari 10 penyakit kulit tersering. Prevalensi di Indonesia yaitu sebesar 86,12%. Di Jawa Barat menurut Dinkes provinsi Jabar prevalensi skabies yaitu 40,78%. Di Tasikmalaya menurut data Tasikmalaya prevalensi skabies yaitu 10,681 kasus. Di pesantren darul anba kota tasikmalaya juga terdapat kurang lebih 84 orang terjangkit skabies pada bulan Oktober, November, Desember 2020 dan Januari 2021. Skabies juga menyerang pada semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja.²

Penelitian menurut Mazid R, Astuti RD, Fitriyana S adalah *personal hygiene* yang belum baik terdapat hubungan dengan angka kejadian skabies yang tinggi di salah satu pondok pesantren Kabupaten Bandung, *personal hygiene* juga sangat berpengaruh dengan angka kejadian skabies.⁽¹³⁾ Penelitian menurut Efendi R, Adriansyah A, Ibad M adalah santri yang memiliki *personal hygiene* yang tak baik pernah mengalami *scabies* dan terdapat hubungan antara *personal hygiene* terhadap kejadian *scabies* di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya.⁽¹⁴⁾ Penelitian

menurut Hamzah B, Akbar H adalah santri dan santriwati yang memiliki *personal hygiene* seperti kebiasaan mengganti pakaian, kebiasaan mandi dan sering meminjam pakaian pernah mengalami *scabies*.⁽¹⁵⁾

Berdasar permasalahan yang ada di pesantren tersebut santri dan santriwati harus meningkatkan perilaku hidup sehat. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit *scabies*.⁶

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* di pondok pesantren Darul Anba Kota Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit *scabies* di pondok Pesantren Darul Anba Kota Tasikmalaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis kebersihan lingkungan terhadap kejadian penyakit *scabies* di pondok pesantren Darul Anba Kota Tasikmalaya.
2. Menganalisis *personal hygiene* terhadap kejadian penyakit *scabies* pada di pondok pesantren Darul Anba Kota Tasikmalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* pada penyakit *scabies*.

1.4.2 Manfaat untuk Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi untuk petugas kesehatan dalam program penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* terhadap penyakit *scabies*.

1.4.3. Manfaat untuk Pesantren

Memberikan informasi terhadap santri dan santriwati mengenai hubungan kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* terhadap penyakit *scabies* sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan.

1.4.4. Manfaat untuk Peneliti Lain

Memberikan informasi yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* dengan penyakit *scabies*.

1.5 Orisinalitas Penelitian

| Peneliti, Judul,Tahun | Desain | Hasil |
|--|---|---|
| 1. Mazid R, Astuti RD, Fitriyana S. Hubungan Personal Hygine dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren Kabupaten Bandung. (2019). ¹³ | Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan case control menggunakan metode sampling random sampling. | Hasil analisis data menunjukkan <i>personal hygiene</i> belum baik (55%), kejadian <i>scabies</i> yang tinggi (53%), dan terdapat hubungan antara <i>personal hygiene</i> dan kejadian <i>scabies</i> pada santri di salah satu Pondok Pesantren Kabupaten Bandung ($p=0,042$). Simpulan, <i>personal hygiene</i> adalah salah satu faktor risiko yang dapat berpengaruh terhadap kejadian <i>scabies</i> . |
| 2. Efendi R, Adriansyah A, Ibad M. Hubungan Personal Hygine dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren. (2020). ¹⁴ | Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif observasional menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. | Sebagian besar santri memiliki <i>personal hygiene</i> tidak baik (53%), pernah mengalami kejadian <i>scabies</i> (56%) dan terdapat hubungan <i>personal hygiene</i> santri dengan kejadian <i>scabies</i> ($p=0,000$) di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. |
| 3. Hamzah B, Akbar H. Analisis Hubungan Personal Hygine dengan Kejadian Scabies di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat Kabupaten Indramayu. (2020). ¹⁵ | Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan metode accidental sampling. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 58,2% responden yang menderita <i>scabies</i> , 39,5% responden yang memiliki kebiasaan ganti pakain kurang baik dan 46,5% responden yang memiliki kebiasaan mandi yang kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara kebiasaan mandi dengan kejadian <i>scabies</i> |

($p=0,007<0,05$) dan ada hubungan antara kebiasaan ganti pakaian dengan kejadian *scabies* ($p=0,009<0,05$) di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

Tabel 1. Orisinalitas hubungan personal hygiene dan kebersihan lingkungan dengan penyakit *scabies*

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Dalam penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darul Anba Kota Tasikmalaya
2. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan cross sectional dan teknik *purposive sampling*.
3. Dalam penelitian ini mencari hubungan antara kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* kepada kejadian *scabies*

